

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Pemikiran Thomas Maltus yang tradisional dan Robert Paarlberg yang lebih modern tentang relasi pangan-manusia yang menjabarkan hubungan pertumbuhan populasi manusia dan perkembangan produksi pangan mengantarkan pada fenomena pangan yang lebih kontemporer. Tanpa disadari di era globalisasi saat ini fenomena pangan seperti ketersediaan pangan atau fluktuasi harga pangan mendapat urgensi mutakhir yakni kejahatan pangan yang didukung oleh keberadaan kelompok kejahatan terorganisir yang sebelumnya kerap melakukan kejahatan transnasional. Fenomena tersebut menunjukkan relasi pangan-manusia yang negatif melalui celah kejahatan dalam rantai pangan. Munculnya kejahatan menandai munculnya konsepsi keamanan dengan spesifikasi pembahasan keamanan pangan sebagai salah satu keamanan manusia.

Italia dalam penulisan skripsi ini menunjukkan sebagai negara yang merepresentasikan *strong state-strong power* (sebagai alasan keamanan pangan penting), sebaliknya kelompok kejahatan terorganisir Ndrangheta ikut campur dalam kejahatan pangan setempat dalam bentuk manipulasi keaslian minyak zaitun. Ditambah lagi dengan pamor produk pangan Italia di kancah internasional, komoditas zaitun sebagai salah satu yang menunjang pertanian dan perekonomian Italia dan peran kelompok Ndrangheta dalam rantai pangan melatarbelakangi penulis dalam memetakan studi kasus dalam skripsi ini. Sehingga rumusan

masalah yang dikemukakan adalah “Mengapa relasi pangan-manusia memunculkan Kelompok Ndrangheta melakukan kejahatan pangan di Italia?”

Berdasarkan pertanyaan rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan dua analisis yaitu analisis konsep kelompok kejahatan terorganisir dan konsep keamanan non-tradisional guna menjawabnya. Melalui konsep kelompok kejahatan terorganisir, mengapa relasi pangan-manusia memunculkan kelompok Ndrangheta melakukan kejahatan pangan di Italia dijawab dengan relasi manusia-pangan yang negatif (akses dan ketersediaan pangan menjadi celah kejahatan pangan yang dipergunakan kelompok Ndrangheta untuk mengambil keuntungan finansial) sehingga kejahatan pangan terjadi didukung oleh peran, kedudukan dan *power* yang dimiliki kelompok Ndrangheta, juga ditunjang oleh situasi dan kondisi ekonomi-sosial daerah Calabria serta karakteristik kelompok sesuai konsep kelompok kejahatan terorganisir seperti profesionalisme, bisnis ilegal, kontinuitas dan hirarki atau sistem kekeluargaan dan kekerabatan yang sangat kuat. Terdapat sistem yang diciptakan oleh kelompok Ndrangheta yang didukung oleh kelompok mafia lainnya, degradasi payung hukum dan aktor terlegitimasi yang menyertai aksi mereka. Akibatnya adalah kendali terhadap lahan dan petani atau buruh dan kendali dalam sistem pasar, mereka juga melakukan akuisisi dan investasi di bidang catering, restoran, supermarket dan pizzeria hingga melakukan manipulasi atau monopoli dalam rantai pangan.

Jawaban rumusan masalah didapat pula dengan menggunakan analisis konsep keamanan non tradisional yaitu kelompok Ndrangheta dapat melakukan kejahatan pangan manipulasi minyak zaitun di Italia dipengaruhi oleh potensi

komoditas pertanian Italia dan label *made in Italy* yang dijadikan untuk mengelabui konsumen melalui kualitas dan nilai autentik produk (kerugian bagi konsumen bukan dari sisi kesehatan tetapi secara finansial dan negara dapat kehilangan kepercayaan konsumen atas produknya). Kejahatan pangan kelompok Ndrangheta juga disebabkan adanya sarana yang fasilitatif dan kondusif dari segi kebijakan atau hukum yang dapat dimonopoli. Tindak lanjut atas kejahatan pangan ini tidak hanya difokuskan terhadap kelompok Ndrangheta saja melainkan semua aktor dalam sistem agri-pangan juga ikut membenahi khususnya elit politik, hal ini dikarenakan pula karena semua aktor manusia yang endogen. Analisis di negara Italia khususnya dalam kejahatan pangan tidak bisa disamakan dengan negara lain. Keberadaan dan sejarah kelompok mafia menjadi spesialisasi bagi negara Italia sebagai negara yang menjadi sorotan kasus. Dengan demikian relasi manusia-pangan terbukti memunculkan kelompok Ndrangheta melakukan kejahatan pangan (manipulasi minyak zaitun) di Italia.

#### **4.2 Saran**

Kasus kejahatan pangan oleh kelompok kejahatan Ndrangheta di Italia memerlukan penanganan yang lebih serius dan intens bahkan dibutuhkan alokasi dana dalam jumlah besar guna menerjunkan operasi kejahatan pangan. Terkait kasus tersebut hendaknya agar aparat penegak hukum dan pemerintah dapat lebih menyusun strategi dalam bentuk operasi investigasi, dikarenakan pelaku yang dihadapi memiliki *power* yang ekstrem. Dalam konteks keberadaan kelompok kejahatan terorganisir, kita tidak bisa secara langsung memusatkan tanggung jawab pada satu pihak, sebaliknya titik demi titik koneksi yang ditemukan dapat

mengawal kepada akar permasalahan sehingga tanggung jawab bisa terlihat jelas ditunjukkan kepada siapa saja.

Relasi pangan-manusia tidak akan pernah ada habisnya bahkan sektor pertanian dan agribisnis sangat menunjang perekonomian negara oleh sebab itu peredaran kejahatan pangan akan terus berlanjut ketika celah kejahatan yang ada menjadi peluang bagi pelaku kejahatan. Meski kerjasama dalam menangani kejahatan pangan sudah ada akan tetapi masih dibutuhkan tindak lanjut lebih maka hendaknya dibutuhkan kerjasama multilateral dalam bentuk institusi atau rezim yang dapat menegaskan urgensi kejahatan pangan serta dapat mengupayakan strategi dalam menangkal dan mendeteksi keberadaan kelompok kejahatan terorganisir. Penulis mengharapkan kepada semua pelanggan produk asal Italia khususnya minyak zaitun untuk lebih mewaspada keaslian dan kualitas produk tersebut sebagai respon atas terjadinya kejahatan pangan dalam penelitian ini.

Kejahatan pangan dalam skema manipulasi minyak zaitun di Italia yang dilakukan kelompok Ndrangheta merupakan kejahatan yang kompleks, kriminologi, kejahatan keuangan hingga kejahatan kerah putih meliputi kasus ini. Kasus kejahatan yang kompleks tersebut seterusnya memelurkan penanganan yang sesuai dengan akar permasalahan yang ada misalnya membangun atau memperbaiki situasi dan kondisi sosial-ekonomi daerah Calabria untuk melemahkan kendali kelompok kejahatan Ndrangheta di kawasan. Menyadari bahwa akses untuk mendapat responsi secara langsung kepada kelompok Ndrangheta tidak memungkinkan karena memiliki konsekuensi yang berbahaya,

hendaknya ada keterbukaan literasi dari Italia khususnya organisasi atau pemerintah.